

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan panas merupakan salah satu faktor fisika yang berorientasi untuk menimbulkan gangguan kesehatan bagi pekerja bila berada pada kondisi yang ekstrim yang berada diluar batas kemampuan untuk beradaptasi dan dapat mengakibatkan berbagai permasalahan kesehatan (heat strain) dari yang sangat ringan hingga yang serius yaitu heat stroke, dan pada tingkat kematian. Pada musim panas tahun 1995, seribu penduduk chivago meninggal karena gelombang panas di musim panas. Penelitian lain di amerika menunjukkan terjadi empat ratus kematian setiap tahun yang diakibatkan oleh tekanan panas (Tom P. Moreau dan Michael Daater, 2005). Dari tahun 1995 hingga 2001 di amerika juga tercatat ada dua puluh satu pemain sepak bola muda meninggal terkena akibat heat stroke (Michael F. Bergeron, 2005). Di jepang dari tahun 2001-2003 dilaporkan empat ratus delapan puluh tiga orang tidak masuk kerja selama lebih dari empat hari hari karena penyakit akibat panas. Dari 483 tersebut 63 orang meninggal (Yoshi-ichiro KAMIJO and Hiroshi NOSE, 2006). Di industri membutuhkan proses panas yang digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain untuk pasteurisasi, pembuatan konsentrat, pengeringan, destilasi, perebusan, pemanasan, sterilisasi, pengemasan, dan pemasakan, yang sumber panas yang digunakan tergantung dari berapa suhu pemanasan yang dibutuhkan. Panas yang dihasilkan selama proses pekerjaan akan menyebar ke seluruh lingkungan kerja, sehingga mengakibatkan suhu udara

seperti suhu kering, suhu basah, suhu bola, kecepatan angin, dan kelembaban udara di lingkungan kerja juga meningkat.

Banyak negara yang mengharuskan inspeksi lokal dan mensertifikasi tenaga ahli untuk menjamin keamanan tempat pengolahan dan instalasi panas bertekanan. Di Indonesia, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi mensupervisi proses pengolahan dan pengoperasian pabrik yang menggunakan uap, seiring dengan perkembangan industri tanah air. Dilihat dari angka-angka statistik yang menggambarkan kontribusi sektor industri, dari nilai ekspor produk elektronika dan telematika mencapai 10,93 miliar dolar AS dan ekspor pada tahun 2012 diprediksi menembus 12 miliar dolar AS,” dalam rangka pengembangan industri nasional, pemerintah telah mempunyai kebijakan pembangunan industri nasional yang tertuang dalam Perpres No.28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, antara lain peningkatan pertumbuhan ekonomi 6,4–7,5 persen tahun 2011–2012. Sementara itu pada tahun 2011, sektor industri manufaktur telah tumbuh sekitar 6,83 persen dan mampu melebihi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,5 persen. “Pertumbuhan industri pada 2012 ini kita harapkan rata-rata 6 – 7,5 persen (<http://www.aperlindo.com,4/14/2013/12;02AM>). Pertumbuhan ekonomi dan kebijakan Industri Nasional, akan memberikan dampak, kemungkinan ancaman lingkungan kerja, dan bilamana intensitasnya melebihi standar Nilai Ambang Batas (NAB), akan mengakibatkan sakit, gangguan kesehatan, ketidaknyamanan dalam bekerja, mengurangi aktivitas kerja dan produktivitas kerja. Sebagai kunci, yaitu dengan peningkatan perlindungan tenaga kerja, dari unsur-unsur lingkungan kerja yang terdiri dari faktor : fisika, kimia, biologi dan ergonomi.

Di Indonesia mengenai kegiatan kerja di industri yang dapat menimbulkan iklim kerja panas, diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.PER.13/MEN/X/2011, tentang NAB (Nilai Ambang Batas) Faktor Fisika dan Kimia di Tempat Kerja Lampiran -1, Nomor 1. Nilai Ambang Batas Iklim Kerja Indeks Suhu Basa dan Bola (ISBB °C). Nilai Ambang Batas (NAB) untuk iklim kerja adalah situasi kerja yang masih dapat dihadapi oleh tenaga kerja dalam pekerjaan sehari-hari yang tidak mengakibatkan penyakit atau gangguan kesehatan untuk waktu kerja terus menerus tidak melebihi dari 8 (delapan) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam seminggu. NAB terendah untuk ruang kerja adalah 27,5°C dan NAB tertinggi adalah 32 °C, tergantung pada beban kerja dan pengaturan waktu kerja. Kegagalan tubuh dalam menyesuaikan dengan lingkungan panas maka timbul keluhan-keluhan seperti kelelahan, terjadi penurunan kadar gula dalam darah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementrian Tenaga Kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan fisik dan sekitar 7% pekerja mengeluhkan stres berat dan merasa tersisihkan (Hidayat, 2003).

Maka dari itu perlu adanya penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan hidup (K3LH). K3LH adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang dibutuhkan untuk pencapaian keselamatan dan kesehatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja

memppunyai tujuan memberikan perlindungan atas keselamatan pekerja maupun orang lain yang memasuki area kerja serta sumber-sumber produksi sehingga dapat digunakan dengan aman, efektif dan efisien. Sedangkan ruang lingkup undang-undang keselamatan kerja ini meliputi tempat kerja didarat, dalam tanah, permukaan air, dalam air, dan di udara yang mana terdapat unsur usaha, tenaga kerja, dan sumber bahaya. Penerapan K3LH merupakan salah satu usaha untuk melindungi tenaga kerja di tempat kerja

PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang merupakan salah satu perusahaan industri dengan hasil produksi tekstil untuk keperluan industri yang lain dimana dalam proses produksinya harus lebih dahulu melalui proses Quality Control. PT. Argo Pantes merupakan industry terkemuka di indonesia dimana hasil produksinya menyebar keseleluruh indonesia. PT. Argo Pantes mempunyai ±3000 karyawan. Menyebar ke beberapa unit.

Di PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang terdapat unit yang mempunyai suhu udara panas yaitu unit spinning 2 area ring spinning dimana karyawannya mencapai 229 karyawan. Di unit spinning 2 tepatnya dibagian ring spinning suhu udaranya panas mencapai 37°C, karena banyaknya alat-alat diruangan tersebut dan alat-alat tersebut bergerak sangat cepat ditambah suhu udara luar yang sangat panas, sehingga suhu udara diruangan tersebut menjadi meningkat. Dan dari suhu udara yang panas tersebut pekerja cepat merasa lelah dan haus.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tekanan panas dengan kelelahan tenaga kerja secara subyektif pada unit spinning di PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian ini, Pentingnya kenyamanan kerja pada unit Spinning 2 area carding, drawing, roving, ring spinning, winding di PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang akibat pemaparan tekanan panas, maka perlu dianalisa pengaruh terhadap kelelahan tenaga kerja dengan lingkungan panas yang mempengaruhinya. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana hubungan tekanan panas dengan kelelahan tenaga kerja secara subyektif pada unit Spinning 2 area carding, drawing, roving, ring spinning, winding di PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang
2. Sejauh mana hubungan antara lingkungan panas dan tingkat kenyamanan pada unit Spinning 2 area carding, drawing, roving, ring spinning, winding di PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, diperlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian terfokus hanya pada hubungan tekanan panas dengan kelelahan tenaga kerja secara subyektif pada unit Spinning 2 area carding, drawing, roving, ring spinning, winding di PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan tekanan panas dengan kelelahan tenaga kerja secara subyektif pada unit Spinning 2 area

carding, drawing, roving, ring spinning, winding di PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang.

1.5 Tujuan penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tekanan panas dengan kelelahan tenaga kerja secara subyektif pada unit Spinning 2 area carding, drawing, roving, ring spinning, winding di PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang.

1.5.2 Tujuan Khusus

1.5.2.1 Mengukur Indeks Suhu Basa dan Bola, dalam °C (derajat celcius) pada unit Spinning 2 di PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang.

1.5.2.2 mengidentifikasi tingkat kelelahan tenaga kerja subyektif unit *Spinning* PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang.

1.5.2.3 Menganalisis hubungan tekanan panas dengan kelelahan tenaga kerja secara sunjektif pada unit *Spinning 2* area carding, drawing, roving, ring spinning, winding di PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat pada berbagai pihak yaitu :

1.6.1 Manfaat Bagi Perusahaan

1.6.1.1 Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan kebijakan dan penerapan lingkungan kerja yang aman dan nyaman dari penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.

1.6.1.2 Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk dapat menentukan kebijakan yang di ambil perusahaan di masa yang akan datang hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan atau gambaran yang lebih baik lagi bagi perusahaan.

1.6.1.3 Dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penerapan lingkungan kerja yang baik dan digunakan sebagai masukan atau gambaran yang lebih baik lagi bagi perusahaan.

1.6.2 Manfaat Bagi Akademik

1.6.2.1 Sebagai referensi gambaran penelitian dan dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

1.6.2.2 Peneliti ini adalah kesempatan yang sangat berharga dimana peneliti dapat menambah pengetahuan dan mengaplikasikan teori yang telah didapat selama menjalani pendidikan di fakultas kesehatan masyarakat, peminatan keselamatan dan kesehatan kerja.

1.6.2.3 Memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis dan informasi bagi penerapan dan perkembangan substansi

disiplin ilmu dibidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya ilmu kesehatan bagi peminat dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih mendalam.

1.6.3 Manfaat Bagi Peneliti

Mengetahui hubungan tekanan panas dengan kelelahan tenaga kerja secara subyektif pada unit Spinning 2 area carding, drawing, roving, ring spinning, winding di PT. Argo Pantes, Tbk Tangerang. Serta untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai tekanan panas dan kelelahan kerja.